

Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Desa Sihuik-huik Tahun Kecamatan Angkola Selatan 2024

Hoirunnisa Tanjung¹, Mutia Sari Lubis², Tina Marito Harahap³, Irawati Harahap⁴

Prodi Pendidikan Profesi Kebidanan

tanjunghoirunnisa@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa hanya sekitar 41% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya tentang pemberian ASI eksklusif semakin baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif Kabupaten Deli Serdang tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan di Desa Sihuik-huik Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024, dan jumlah sampel 98 responden dengan teknik total sampling. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mayoritas umur ibu adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 63 ibu (64,3%), mayoritas pendidikan ibu adalah SMA yaitu sebanyak 58 ibu (59,2%), mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 62 ibu (63,3%), dan mayoritas ibu memiliki 1 anak yaitu sebanyak 55 ibu (56,1%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 ibu (41,8%) dan minoritas ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 ibu (24,5%). Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu lebih mendapatkan informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif , Karakteristik, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) in 2020 stated that only around 41% of babies aged 0-6 months worldwide are exclusively breastfed. The higher a person's education, the easier it is for them to receive information and ultimately the better their knowledge about exclusive breastfeeding. The aim of this research is to determine the characteristics and knowledge of mothers about exclusive breastfeeding at Deli Serdang Regency in 2024. Population in This research included all mothers with babies aged 0-6 months In Sihuik-huik Village South Angkola Subdistrict 2024, and the total sample was 98 respondents using a total sampling technique. The results of this research are that the majority of mothers' age is 20-35 years, namely 63 mothers (64.3%), the majority of mothers' education is high school, namely 58 mothers (59.2%), the majority of mothers' occupation is housewife, namely as many as 62 mothers (63.3%), and the majority of mothers had 1 child, namely 55 mothers (56.1%). Based on the research results, it was found that the majority of mothers had poor knowledge, namely 41 mothers (41.8%) and the minority of mothers had good knowledge, namely 24 mothers (24.5%). With this research, it is hoped that mothers will get more information about the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords : Characteristics, Mother's Knowledge, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal yang diberikan sampai bayi usis 6 bulan, kandungan gizi ASI memberikan proteksi pada kekebalan tubuh bayi, sehingga bayi

dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam

jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Monika, 2017).

The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) tahun 2020 memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi.

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa hanya sekitar 41% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data Rakerkesnas tahun 2020 sebesar 66,02% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80%.

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebanyak 8,75 % dari tahun 2017 yakni sebesar 41,32 % menjadi 50,07 % pada tahun 2018. Sebanyak 31 dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan persentase pemberian ASI eksklusif masih di bawah target nasional (80%), termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 45,97% yang menduduki peringkat ke-13 dari 33 Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017). Pengetahuan merupakan dasar utama seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor

pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya tentang pemberian ASI eksklusif semakin baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap pemberian ASI eksklusif (Sartika, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Monalisa Hutagalung (2016) yaitu melalui analisa bivariante dengan menggunakan uji chi-square bahwa

pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari 60 responden, dan Ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki sikap negative terhadap pemberian ASI eksklusif ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kabupaten Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan januari 2024 di Puskesmas Deli Serdang didapatkan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2021 hanya 48,71% dan masih dibawah target nasional sebesar 80%. dari wawancara yang dilakukan pada 5 ibu menyusui yang datang posyandu ke Puskesmas Deli Serdang, 3 ibu tidak mengetahui bagaimana yang dikatakan dengan ASI eksklusif, ketiga ibu tersebut juga tidak memeberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 2 diantar ibu tersebut masih berusia 20 dan 19 tahun. sedangkan 2 ibu lagi memberikan ASI saja pada bayinya tanpa memberikan makanan tambahan lain meskipun kedua ibu tersebut bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian Deskriptif dengan tujuan untuk melihat Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang ada di Desa Sihui-huik Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 98 orang.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Norhidayu (2017), dengan judul hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian air susu ibu (asi) eksklusif untuk perkembangan bayi.

‘Analisa data dalam penelitian ini adalah

analisa univariat. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang di teliti. Distribusi frekuensi tentang karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. data diolah dengan menggunakan komputersisasi melalui aplikasi SPSS.

3. HASIL

Hasil analisa univariat yang didapatkan dari hasil penelitian, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas ibu. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas umur ibu adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 63 ibu (64,3%), mayoritas pendidikan ibu adalah SMA yaitu sebanyak 58 ibu (59,2%), mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 62 ibu (63,3%), dan mayoritas ibu memiliki 1 anak yaitu sebanyak 55 ibu (56,1%). Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 ibu (41,8%) dan minoritas ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 ibu (24,5%).

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu

Karakteristik menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, umur ibu, pekerjaan, dan paritas menjadi tiga faktor strategis yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Hanifah, 2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas umur ibu adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 63 ibu (64,3%). Usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan ibu usia muda. Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI

(Inayati, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Hanifah (2017) didapatkan bahwa ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif di Desa Cikeruh terbanyak adalah yang berusia 20-35 tahun (80,6%), hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia muda daripada ibu berusia tua. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pendidikan ibu adalah SMA yaitu sebanyak 58 ibu (59,2%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin bertambah pula pengetahuannya disamping itu pula sudah bisa memahami tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Pada penelitian Sakinah (2020) didapatkan karakteristik pendidikan rendah ibu menyusui menunjukkan hasil 63% dibanding pendidikan tinggi yaitu 20%. Tingkat pendidikan ibu dengan pendidikan tinggi dalam penelitian ini masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Pertiwi (2012), bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi menyebabkan angka pemberian ASI yang rendah.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin baik pula pengetahuan serta makin baik pula peluang dalam memahami dan mengetahui sesuatu secara benar. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap apa yang digeluti seseorang untuk membuat dan mengisi kehidupannya dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 62 ibu (63,3%). Pada penelitian Hanifah (2017) didapatkan bahwa ibu yang berusia reproduktif tidak memberikan ASI eksklusif karena motivasi ibu yang rendah. Berdasarkan pekerjaan terbanyak tidak bekerja (66,7%), hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja

berpeluang memberikan ASI eksklusif 16,4 kali lipat ibu yang bekerja.

Status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak berkerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang melakukan pekerjaan di rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya, dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Djuwita, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki 1 anak yaitu sebanyak 55 ibu (56,1%). Paritas merupakan jumlah anak hidup yang sudah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas berkaitan dengan pengalaman sebelumnya dalam memberikan Asi eksklusif.

Hasil penelitian Untari (2017) menyatakan bahwa Ibu yang mempunyai 1- 2 anak mempunyai kemungkinan menyusui Asi eksklusif 10 kali dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak mempunyai anak sejumlah itu. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian Asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang.

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 ibu (41,8%) dan minoritas ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 ibu (24,5%). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik ibu berhubungan nyata dengan cara pemberian ASI. Semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap gizi ibu maka pemberian diet makanan bagi balita mereka semakin baik dan demikian pula dengan status gizi balitanya. Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat tergantung dari lingkungan terutama dukungan dari suami, anggota keluarga lain, rekan sekerja dan komunitas sehingga ibu dapat dengan nyaman memberikan ASI serta mengasuh anaknya sambil bekerja. Memberikan ASI bukanlah semata-mata masalah ibu seorang diri melainkan juga masalah keluarga dan masyarakat (Sakinah, 2020).

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia. Pengetahuan melibatkan 3 aspek yaitu proses mendapatkan informasi,

proses transformasi dan proses evaluasi. Informasi yang baru didapatkan oleh seseorang akan mampu merubah pola pikir orang tersebut terhadap aspek tertentu sehingga mampu mempengaruhi pola pikir serta perilaku mereka kedepannya untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya, bila dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit mengerti dan memahami informasi yang diterimanya.

Sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pengetahuannya rendah pula. Hal ini mengingat bahwa pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan seseorang, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Usia ibu sangat mempengaruhi Pengetahuan, Ibu dengan usia lebih tua dianggap lebih berpengalaman dalam hal menyusui dibanding dengan usia muda. Sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibanding dengan usia muda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas umur ibu adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 63 ibu (64,3%), mayoritas pendidikan ibu adalah SMA yaitu sebanyak 58 ibu (59,2%), mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 62 ibu (63,3%), dan mayoritas ibu memiliki 1 anak yaitu sebanyak 55 ibu (56,1%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 ibu (41,8%) dan minoritas ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 ibu (24,5%).

Saran

Bagi pendidikan kesehatan diharapkan kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan penelitian- penelitian terkait yang dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam mempelajari materi terkait dengan karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan kepada pelayanan kesehatan khususnya di

komunitas untuk menyampaikan dan memberikan penyuluhan tentang karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini menjadi dasar rujukan lanjutan untuk membuat penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

6. REFERENSI

- Ariani. (2010). Ibu susui aku, bayi sehat dan cerdas dengan ASI. Bandung: Khasanah Intelektual.
- Astutik, R.Y. (2014). Payudara Dan Laktasi Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika
- Atabik. 2020. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Parktik Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Kulon Progo Kabupaten KabupatenPamotan. Unnes 2018; 3(1); 1-10
- Djuwita, a. (2006). Pola pemberian susu formula dan konsumsi zat gizi anak usia dua tahun pada ibu bekerja dan tidak bekerja. Bogor: FEMA IPB.
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2017). Gambaran karakteristik ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif di desa Cikeruh kecamatan Jatinangor kabupaten Sumedang tahun 2015. *Jurnal sistem kesehatan*, 3(1).
- Haryono dan Setianingsih. (2019). Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hidayat, A. Alimul. (2017). Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Available at: <http://www.depkes.go.id/index>
- Kemendes, RI. (2019). Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan, Tema Pekan ASI Sedunia 1-7 Agustus. Infodatin Kementerian Kesehatan RI, ISSN 2442-7659
- Khasanah. (2013). ASI Atau Susu Formula. Yogyakarta: Flashbooks
- Lesmana Sandi, Mera dan Nisman. (2011). Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- lianmoghaddam, Narges, Phibbs, Suzanne, & Benn, Cheryl. (2017). Resistance to breastfeeding: A Foucauldian analysis of breastfeeding support from health professionals. *Women and Birth*, 30(6), e281–e291.
- Marni dan Rahardjo. (2012). Asuhan Neonates, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Maryunani, Anik. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Norhidayu. (2017). Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif untuk perkembangan bayi. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin. Makassar
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oktalina, O., Muniroh, L. & Adiningsih, S. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*.
- Pertiwi P. (2012). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang.
- Roesli S. (2012), Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Ekklusif (Cetakan I), Jakarta: Pustaka Bunda.
- Royaningsih Nanik dan Sri Wahyuningsih. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. JKM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. P-ISSN 2338-6347. E-ISSN 2580-992X
- Sakinah, I. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang. *Menara Medika*, 2(2).
- Sihombing, S., (2018). Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Kulon Progo Kabupaten Kabupaten Hinai Kiri. *Jurnal Bidan*
- Sitorus Sony Bernike Magdalena. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Faktor Social Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Kulon Progo Kabupaten KabupatenSukaraya Kecamatan Pencur batu Kabuptaen Deli

- Serdang. Jurnal Stindo Professional. Volume VI. Nomor 4. Juli 2020. ISSN: 2443-0536
- Sitorus Sony Bernike Magdalena. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Faktor Social Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Kulon Progo Kabupaten Kabupaten Sukaraya Kecamatan Pencurbatu Kabuptaen Deli Serdang. Jurnal Stindo Professional. Volume VI. Nomor 4. Juli 2020. ISSN: 2443-0536
- Trismiyana Eka dan Mei Kurnia Pitaloka. (2020). Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Kelor Terhadap Kuantitas Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Kulon Progo Kabupaten Kabupaten Sumur Batu Kota Bandar Lampung. Malahayati Nursing Journal, P-ISSN: 2655-2728. E-ISSN: 2655-4712 Volume 2,
- Untari, J. (2017). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian asi eksklusif di Klinik Pratama Kulon Progo Kabupaten Kabupaten Minggir Kabupaten Sleman. In Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati (Vol. 2, No. 1)
- World Health Organization. (2019). Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: The Optimal Duration of Exlusive Breastfeeding, WHO
- Yuliana S.A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Madurejo Prambanan. NKKI, 8(2), Pp.61-68
- Zakaria, Veni Hadju, Suryani As'ad dan Burhanuddin Bahar. (2016). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. Jurnal MKMI, Vol.12 No.3
- Zakiyah. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, Tesis FKM UI

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, pekerjaan, dan Paritas Ibu

Variabel	Distribusi frekuensi	
	f	%
Umur		
<20 tahun	11	11,2
20-35 tahun	63	64,3
>35 tahun	24	24,5
Pendidikan		
SMP	21	21,4
SMA	58	59,2
PT	19	19,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	62	63,3
Petani	20	20,4
PNS	10	10,2
Wiraswasta	6	6,1
Paritas		
1 anak	55	56,1
≥ 2 anak	43	43,9
Total	98	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif.

Variabel Pengetahuan	Distribusi frekuensi	
	f	%
Kurang	41	41,8
Cukup	33	33,7
Baik	24	24,5
Total	98	100

